

PENDEKATAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN KESEHATAN

Rahmi Surayya*

Medical Education Unit Fakultas Kedokteran
Universitas Malikussaleh Lhokseumawe-Aceh, 24352, Indonesia

*Corresponding Author: rahmisurayya@gmail.com

Abstrak

Penelitian kualitatif relatif masih baru di Indonesia. Hal ini terlihat dari sebagian besar penelitian di Indonesia yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini, masih terdapat kesimpangsiuran pemahaman tentang penelitian kualitatif. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih untuk mengenal penelitian kualitatif lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam bidang kesehatan secara luas.

Kata Kunci: penelitian kualitatif; penelitian kuantitatif; perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

QUALITATIVE APPROACH IN HEALTH RESEARCH

Abstract

Qualitative approach is relatively new in Indonesia. Most of research in Indonesia using a quantitative approach. One of the reason assumed is there are multi-interpretation of qualitative approach that can be confusing. This paper is expected to be an introduction of qualitative approach so that it can be applied in health field widely.

Keywords: qualitative research; qualitative approach; differences of quantitative and qualitative approach.

Pendahuluan

Penelitian yang melibatkan manusia, atau hal yang berkaitan dengan manusia, sebagai objeknya sering dilakukan dalam bentuk penelitian kuantitatif. Hal ini beranjak dari pandangan bahwa penelitian kualitatif mampu memberikan hasil yang relative pasti, karena dapat memberikan bilangan-bilangan yang menggambarkan ukuran tertentu tentang objek penelitian. Di sisi lain, perlu diingat bahwa manusia sebagai objek penelitian memiliki unsur fisik dan unsur psikis. Unsur psikis bersifat abstrak, nisbi, tidak terikat pada hukum yang berlaku pada benda-benda dan peristiwa alam. Unsur psikis tersebut sangat bervariasi, yang mengakibatkan manusia sebagai objek penelitian sifatnya sangat heterogen. Hal ini membuat sebagian peneliti berpendapat bahwa ada unsur manusia yang tidak dapat dikuantitatifkan. Gejala psikologis dalam hubungan manusia dengan manusia, dengan lingkungan sekitar, dengan Tuhan, bahkan dengan dirinya sendiri serta akibat dan hasilnya, dianggap tidak sesuai bila ditransformasikan menjadi bilangan yang sifatnya kuantitatif. Sebaliknya, unsur tersebut lebih sesuai bila ditelaah secara kualitatif.¹

Sebagai contoh, seperti yang dikutip dari Andreas; penelitian tentang penghasilan penduduk. Dari 10 orang sampel: 2 orang diantaranya berpenghasilan Rp.120.000,-/tahun; 5 orang berpenghasilan Rp.144.000,-/tahun; 1 orang berpenghasilan Rp.150.000,-/tahun; dan 2 orang yang berpenghasilan Rp.12.000.000,-/tahun. Dari data tersebut penghasilan perkapita pertahun adalah Rp. 2.511.000,- sedangkan pada kenyataannya sebagian besar penduduk berpenghasilan rendah. Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kuantitatif tidak sepenuhnya mampu memecahkan permasalahan terutama masalah hubungan

antar manusia.¹

Masalah psikologis, kesehatan, hukum, dan kemasyarakatan banyak yang tidak dapat dikuantitatifkan, namun dapat dijangkau dengan kemampuan berpikir analitik, kritis, dan kreatif, dan berfikir secara fundamental yang luas dan mendalam. Beberapa masalah tersebut lebih sesuai bila diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹

Dikutip dari Andreas, Bogdan dan Taylor (1975) menyatakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif mulai berkembang pesat setelah Frederick Le Play meneliti tentang kemiskinan dan pemukiman kumuh di Chichago. Penelitiannya menjadi titik awal perkembangan penelitian kualitatif. Perkembangannya menjadi semakin pesat setelah Patton, Glaser Strauss dan Corbin pada tahun 1990 menggunakan pendekatan kualitatif dalam bidang kedokteran, yang selanjutnya diikuti pada bidang sosial kemasyarakatan.²

Meskipun berkembang sangat pesat, penelitian kualitatif masih relatif baru di Indonesia. Hal ini terlihat dari sebagian besar penelitian di Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif.² Pemahaman tentang metode penelitian kualitatif masih sangat beragam, seperti sukar, atau malah "gampang". Terkadang, metode penelitian kualitatif dianggap inferior dibandingkan metode lainnya.³

Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan penelitian pustaka tentang hal-hal penting terkait dengan penelitian kualitatif. Kajian ini beranjak dari fakta bahwa penelitian kualitatif masih relatif baru di Indonesia, sehingga pemahaman tentang penelitian kualitatif masih menjadi tantangan bagi

perkembangan penelitian di Indonesia. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana pemahaman metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ilmiah? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan telaah pustaka yang dituangkan dalam beberapa sub bahasan.

Penelitian Kualitatif

1. Perbedaan metode kuantitatif dan kualitatif

Metode kuantitatif dan kualitatif berkembang dari akar filosofis dan teori social pada sekitar abad ke-20. Kedua metode tersebut memiliki paradigma teoritik dan gaya penelitian yang berbeda. Masing-masing metode memiliki kekuatan, keterbatasan, topic dan isu penelitian tersendiri, serta menggunakan cara pandang berbeda untuk melihat realita yang ada.³

Metode kuantitatif berkembang dari paradigm tradisional, positivistic, eksperimental atau *empiricist*. Penelitian kuantitatif biasanya mengukur fakta objektif melalui konsep yang diturunkan pada variable yang dijabarkan pada indikator dengan memperhatikan aspek reliabilitas. Penelitian ini dapat ditampilkan dalam bentuk data statistic karena bersifat bebas nilai dan konteks, serta mempunyai banyak subjek atau kasus untuk diteliti. Peneliti kuantitatif memandang realitas sebagai objektif sehingga mereka umumnya menjaga jarak dan terpisah dari subjek atau realitas yang ditelitinya.³

Secara retorik, penelitian ini umumnya disampaikan dengan menggunakan bahasa yang bersifat formal dan impersonal melalui angka atau data-data statistic. Terminology seperti "hubungan" (*relationship*) dan "perbandingan" (*comparison*) sering digunakan untuk menggambarkan penelitian kuantitatif. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan desain yang bersifat statis

dengan cara menetapkan konsep, variable, dan hipotesis penelitian.^{3,4}

Menurut Strauss & Corbin (2003) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Namun demikian, data-data tersebut memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan. Penelitian ini didasari oleh paradigma naturalistic interpretative, perspektif post-positivistik, dan teori post-modernisme yang berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya dengan memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Subjek yang terlibat relative sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan umumnya adalah analisis tematik. Dalam penelitian ini, kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit pada situasi tertentu karena mereka menjalin interaksi secara intens dengan realitas yang ditelitinya.⁵

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan bahasa yang informal dan personal seperti pemahaman (*understanding*), temuan (*discover*), dan nilai (*meaning*). Secara metodologis, penelitian ini menggunakan logika induktif melalui kategorisasi data yang didapatkan selama penelitian berlangsung. sehingga menghasilkan pola atau teori yang mampu menjelaskan fenomena yang terjadi.³ Ringkasan perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif

Kualitatif	Kuantitatif
Realitas bersifat objektif dan singular, terpisah dari peneliti	Realitas bersifat subjektif dan ganda seperti yang terlihat oleh partisipan dalam studi
Peneliti <i>independent</i> dari	Peneliti berinteraksi intens dengan yang

yang diteliti	diteliti
Bebas nilai	Nilai muncul dalam penelitian
Penggunaan bahasa:	Penggunaan bahasa:
<ul style="list-style-type: none"> • Formal • Berdasarkan definisi • Impersonal • Menggunakan n bahasa kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • informal • mengembangkan hal-hal baru • personal • Menggunakan bahasa kualitatif
Proses penelitian:	Proses penelitian:
<ul style="list-style-type: none"> • Proses deduktif • Sebab akibat • Desain statis; kategori dibatasi sebelum penelitian dilakukan • Bebas konteks • Generalisasi mengarah pada prediksi, eksplanasi, dan pemahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses induktif • Faktor-faktor terbentuk secara simultan • Desain berkembang; kategori diidentifikasi saat penelitian dilakukan • terikat konteks • pola dan teori dibenuk untuk pemahaman

Sumber: Creswell (2009), dengan ubahan oleh penulis

2. Desain penelitian kualitatif

Desain penelitian kualitatif antara lain: fenomenologi, etnografi, studi kasus, *grounded theory* dan *narrative research*.^{6,7} Fenomenologi adalah studi tentang fenomena. Ini menjelaskan sesuatu yang ada sebagai bagian dari dunia di mana kita hidup. Fenomena bisa berupa kejadian, situasi, pengalaman atau konsep.⁸ Penelitian fenomenologi biasanya melakukan investigasi terhadap reaksi atau persepsi masyarakat terhadap fenomena tertentu. Peneliti berusaha menemukan sesuatu yang khas dari sebuah fenomena

melalui wawancara mendalam pada partisipan yang terlibat fenomena tersebut. Informasi yang didapat dari partisipan akan dikaji oleh peneliti sehingga menghasilkan pernyataan yang mewakili reaksi atau persepsi partisipan terhadap fenomena. Pernyataan tersebut selanjutnya dapat dikelompokkan menjadi tema-tema tertentu yang akan menjelaskan sebuah fenomena.⁷ Contoh penelitian ini misalnya pengalaman pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja.

Etnografi merupakan penelitian deskriptif mengenai kultural dan masyarakat. Parameter yang digunakan pada penelitian jenis ini adalah sesuatu yang bersifat umum, seperti: geografi (negara, provinsi, dataran tinggi), agama, dan pengalaman. Di bidang kesehatan, pendekatan etnografi dapat digunakan karena parameter kultural (geografi, agama, dan pengalaman) dapat mempengaruhi respon populasi terhadap masalah kesehatan.⁸

Studi kasus merupakan penelitian mendalam dan spesifik tentang sebuah kasus. Studi kasus sangat umum digunakan dalam bidang kesehatan, hukum, bisnis, dan ilmu social.⁷ Dalam bidang kesehatan, kasus dapat berupa penyakit, program, maupun individu (pasien, pengelola kesehatan, pengambil kebijakan).

Penelitian *grounded theory* focus untuk mendapatkan teori-teori baru. Teori tersebut diyakini tersirat dalam data yang berasal dari partisipan yang mengalami suatu peristiwa, proses, atau fenomena. Teori tersebut tidak muncul sebelum penelitian dimulai, melainkan teori itu dibangun secara induktif selama proses penelitian berlangsung.⁷

Narrative research merupakan penelitian tentang pengalaman hidup seseorang yang diceritakan kepada peneliti atau pun yang ditemukan dalam dokumen.

Bentuk penelitian ini umum ditemukan dalam biografi dan autobiografi.⁷

3. Pengambilan data dalam Penelitian Kualitatif

Metode pengambilan data

Beberapa metode yang sering digunakan untuk memperoleh data penelitian kualitatif antara lain: telaah dokumen, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan wawancara mendalam (*indepth interview*).^{3,9,10} Dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti *mengajar*. Selain itu, dokumen juga berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai ganti kesaksian lisan, artefak, lukisan dan petilasan arkeologis, surat resmi atau surat negara; seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, dan konsesi. Dalam pengertian yang luas, dokumen adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambar, dan karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹¹

Beberapa keuntungan menggunakan metode telah dokumen dalam penelitian kualitatif: 1) Bahan dokumenter itu telah tersedia dan siap digunakan; 2) ekonomis, karena penggunaan dokumen biasanya tidak memerlukan biaya; 3) menyimpan banyak materi untuk dianalisis; 4) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian; 5) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; dan 6) sebagai bahan utama dalam penelitian historis.¹³ Dalam penelitian kualitatif, telaah dokumen sering digunakan bersamaan dengan metode observasi dan wawancara.¹⁰

Observasi dilakukan untuk memperoleh data perilaku dalam konteks alamiah; sebagaimana adanya dan tanpa manipulasi.⁷ Ringkasan tentang metode observasi untuk mendapatkan data kualitatif tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan metode observasi untuk memperoleh data penelitian

Peranan peneliti sebagai pengamat (<i>observer</i>)			
Pengamat sebagai partisipan penuh	Pengamat sebagai partisipan <i>parsial</i>	Pengamat sebagai pihak luar (hanya mengamati)	
Pengamat dalam pandangan partisipan lain			
Partisipan mengetahui bahwa mereka sedang diamati dan mengetahui yang menjadi <i>observer</i>	Beberapa partisipan mengetahui <i>observer</i>	Partisipan tidak mengetahui ui bahwa mereka sedang diamati	
Tujuan pengamatan			
Tujuan pengamat an diberitahu kepada semua partisipan	Tujuan pengamat an hanya diberitahu kepada sebagian partisipan	Tidak ada penjelasan apa pun kepada partisipan	Tujuan pengamat an yang "salah" diberikan kepada partisipan
Durasi pengamatan			
Pengamatan tunggal dalam waktu terbatas (misalnya selama 30 menit)		Pengamatan berulang (<i>multiple observation</i>) selama beberapa waktu (misalnya bulanan atau bahkan tahunan)	
Focus pengamatan			
Focus sempit: hanya mengamati elemen atau karakteristik tunggal		Focus luas: mengamati keseluruhan aktivitas dan karakteristik yang ada	

Sumber: Fraenkel (2012)

FGD merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif berupa diskusi kelompok yang didesain untuk memperoleh informasi tentang keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik.¹³ Dalam pelaksanaannya, diskusi kelompok ini biasanya dipandu oleh moderator yang terlatih dan dibantu oleh notulen yang mencatat detail pelaksanaan diskusi. *Recorder* diperlukan sebagai alat kelengkapan diskusi. *Recorder* digunakan untuk merekam proses diskusi yang akan ditranskrip untuk dianalisis. Setiap kelompok diskusi umumnya terdiri dari 7-10 peserta. Tujuan diskusi kelompok adalah untuk mengumpulkan data mengenai topik penelitian. Oleh karena itu dalam FGD digunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peserta untuk memberikan jawaban beserta penjelasan-penjelasan.^{6,13,14}

Kelebihan FGD antara lain adalah efektif untuk menggali data mengenai perasaan, kepercayaan, dan opini di kelompok masyarakat; dan efisien dari segi penggunaan waktu. Pada beberapa penelitian, hasil FGD digunakan untuk menyusun panduan wawancara *indepth interview* dan daftar pertanyaan terstruktur.¹⁶ Selain itu, hasil FGD juga dapat berfungsi untuk triangulasi data yang bersumber dari metode lain, seperti kuesioner dan observasi.⁶

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam biasanya menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali suatu topik (masalah) secara mendalam. Teknik wawancara ini

dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka.^{9,16}

Pemilihan narasumber

Untuk mendapatkan data, penelitian kualitatif menggunakan metode *purposive sampling*.^{9,14} Peneliti melakukan pemilihan narasumber berdasarkan tujuan penelitian dan narasumber yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan. Metode pemilihan narasumber yang cukup terkenal antara lain *snow ball*, yaitu peneliti mendapatkan seorang responden kunci, kemudian dari responden kunci tersebut peneliti akan mengarahkan peneliti ke responden lainnya. Metode ini sering dipakai pada penelitian yang sensitif sehingga peneliti sulit untuk menjangkau narasumber, misalnya penelitian yang melibatkan pekerja seks komersial, pengidap HIV/AIDS, dan pengguna narkoba.¹⁴

4. Analisis penelitian kualitatif

Analisis kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis yang dilakukan bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memperoleh makna, pemahaman, konsep, dan untuk mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, mensintesis dan menyusunnya ke dalam pola, memisahkan hal penting dan kurang penting. Proses tersebut dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.¹⁰

Proses analisis dilakukan sebelum peneliti di lapangan dan selama peneliti di

lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian yang telah ditetapkan bersifat sementara dan akan berkembang selama di penelitian.

Metode analisis data kualitatif selama di lapangan yang sering digunakan peneliti kualitatif adalah model Miles dan Hubberman. Menurut model tersebut, kegiatan analisis data dilakukan dalam 3 tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Reduksi data diawali dengan meringkaskan data yang ditemukan selama penelitian. Selanjutnya peneliti mulai membuat kode-kode untuk memudahkan pengelompokan data. Selama di lapangan, peneliti juga harus membuat catatan objektif yang mampu mengklasifikasikan dan menjelaskan jawaban atau situasi sebagaimana adanya dan faktual atau obyektif-deskriptif. Selain itu, peneliti juga membuat catatan reflektif, catatan marginal, memo, analisis antar lokasi (bila lokasi penelitian lebih dari satu), dan ringkasan sementara antar lokasi.

Tahap berikutnya adalah penyajian data (*data display*). Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data

yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Menurut Miles dan Huberman data penelitian kualitatif paling sering ditampilkan dalam bentuk naratif. Namun demikian, data tersebut dapat juga ditampilkan dalam bentuk diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

Tahap terakhir adalah dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Upaya verifikasi dapat dilakukan dengan cara menilai *representativeness* atau keterwakilan data, menilai subjektifitas peneliti, membuat perbandingan data, dan triangulasi data.

5. Penelitian kualitatif dalam kesehatan

Berikut beberapa penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan:

- 1) Studi kualitatif sosio-psikologi masyarakat terhadap penyakit malaria di daerah endemis malaria (Studi Kasus di Kecamatan Gunung Sitali, Kabupaten Nias)¹⁷
- 2) Studi kualitatif tentang adaptasi remaja terhadap penyakit kanker yang diderita¹⁸

- 3) Use of drugs, perceived drug efficacy and preferred providers for febrile children: implications for home management of fever.
- 4) Local illness concepts-implications for management of childhood pneumonia in eastern Uganda.
- 5) Context matters: Successes and challenges of intrapartum care scale-up in four districts of Afghanistan.

Daftar Pustaka

1. Andreas, P. Penerapan Metoda Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan Gigi (Studi Pustaka). *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*. 1996; 3 (3): 115-120
2. Musianto, LS. Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 2002; 4 (2): 123-136
3. Somantri, GR. Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, 2005; 9 (2): 57-65
4. Creswell JW. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 3rd ed. Los Angeles: Sage, 2009
5. Strauss A, Corbin J. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
6. Cohen L, Manion L, Morrison K. *Research methods in education*. New York: Routledge. 2011
7. Fraenkel JR, Wallen N, Hyun H. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill. 2012
8. Hancock B. *Trent Focus Group An Introduction to Qualitative Research*. Division of General Practice University of Nottingham. 2002
9. Arikunto S. *Metode penelitian*. PT Bina Aksara. Jakarta. 2002
10. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007
11. Gottschaalk L. *Understanding History; A primer of Historical Method (terjemahan Nugroho Notosusanto)*. Jakarta: UI Press. 1986
12. Nasution S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1994
13. Paramita A, Kristiana L. Teknik *Focus Group Discussion* Dalam Penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2013; 16 (2): 117-127
14. Kuntari T. *Penelitian Kualitatif. Elearning Pendidikan Klinik stase Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM)*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia
15. Winch PJ, Wagman JA, Malouin RA, Mehl GL. *Qualitative Research for Improved Health Programs. A Guide to Manuals for Qualitative and Participatory Research on Child Health, Nutrition, and Reproductive Health*. Department of International Health Johns Hopkins University, School of Hygiene and Public Health for Support for Analysis and Research in Africa (SARA) Academy for Educational Development (AED). USAID, Bureau for Africa, Office of Sustainable Development. 2000
16. Sutopo HB. *Pengumpulan dan Pengolahan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Editor Masykuri Badri, dkk. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang. 2003
17. Zaluchu F, Arma AJA. *Studi kualitatif sosio-psikologi masyarakat terhadap penyakit malaria di daerah endemis malaria (Studi Kasus di Kecamatan Gunung Sitoli, Kabupaten Nias)*. *Info Kesehatan Masyarakat*. 2008; XII (1): 18-25

18. Ramadhaniyati. Studi kualitatif tentang adaptasi remaja terhadap penyakit kanker yang diderita. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Tesis. 2012
19. Rutebemberwa E, Nsabagasani X, Pariyo G, Tomson G, Peterson S, Kallander K. Use of drugs, perceived drug efficacy and preferred providers for febrile children: implications for home management of fever. *Malaria Journal*, 2009; 8:131-141
20. Hildenwall H, Rutebemberwa E, Nsabagasani X, Pariyo G, Tomson G, Peterson S. Local illness concepts-implications for management of childhood pneumonia in eastern Uganda. *Acta tropica*. 2007; 101 (3): 217-224.
21. Tappis H, Koblinsky M, Winch PJ, Turkmani S, Bartlett L. Context matters: Successes and challenges of intrapartum care scale-up in four districts of Afghanistan. *Global public health*. 2015: 1-20

